

ONOMI
ANGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH BRUTO
INDUSTRI KERAJINAN KASUR LIHAB
DI KOTA PALEMBANG**



Oleh :

**K. IRWAN JUNAIDI
01983120036**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

3
338.630 7
Jlm
e
C051630
2005

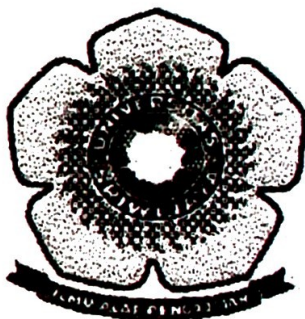
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA



SKRIPSI

EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH BRUTO
INDUSTRI KERAJINAN KASUR LIHAB
DI KOTA PALEMBANG

R. 15069
13352



Oleh :

K. IRWAN JUNAIDI
01983120036

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : K. IRWAN JUNAIDI
NIM : 01983120036
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH BRUTO INDUSTRI
KERAJINAN KASUR LIHAB DI KOTA PALEMBANG

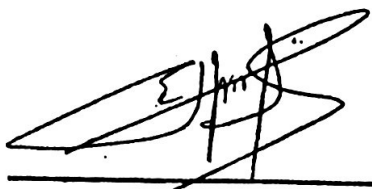
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I :



Dra. Hj. Saadah Yuliana, MSi

Pembimbing II :



Drs. Suhel, Msi

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

**SKRIPSI
EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH BRUTO
INDUSTRI KERAJINAN KASUR LIHAB
DI KOTA PALEMBANG**

**DIAJUKAN OLEH
NAMA : K. IRWAN JUNAIDI
NIM : 01983120036**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 19 Juli 2005
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima**

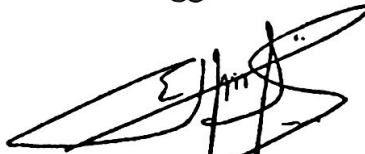
**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 19 Juli 2005**

Ketua



**Dra. Hj. Saadah Yuliana, Msi
Nip. 131 885904**

Anggota



**Drs. Suhel, Msi
Nip. 131 993979**

Anggota



**Drs. M. Umar Nuh
Nip. 130 353380**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan ekonomi Pembangunan**



**Drs. Suhel, Msi
Nip. 131 993979**

Motto :

"Tidak ada kata ' gagal ' bagi orang yang terus berjuang karena setiap kegagalan baginya adalah suatu peluang yang mendorong untuk mencoba pendekatan baru yang belum pernah dicoba sebelumnya"

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, serta nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran". (Q.S. Al 'Ashr)

Kupersembahkan Untuk:

♥ Kedua orang tuaku yang sangat
kucintai

♥ Saudara-saudaraku tersayang

♥ Orang spesial di hatiku

♥ A l m a m a t e r k u

KATA PENGANTAR

Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Oleh karena itu, pembangunan pada sektor ini harus dilakukan melalui langkah-langkah nyata yaitu dengan program-program yang terarah, terencana dan berkelanjutan agar sektor ini dapat diberdayakan secara optimal.

Jika melihat pada pengalaman masa orde baru, industri kecil seperti tidak mendapatkan porsi pengembangan yang semestinya dalam program pembangunan sektor industri di Indonesia. Pembangunan industri menitikberatkan pada pengembangan industri besar saja sehingga melupakan pentingnya masalah keterkaitan antar industri baik antar sesama industri besar, keterkaitan dengan sektor industri kecil, maupun dengan sektor pertanian yang juga mendukung perkembangan sektor industri itu sendiri. Dampak buruk dari kebijakan ini begitu parah terasa di kemudian hari ketika krisis ekonomi melanda Indonesia. Sektor industri, terutama industri besar, terpuruk dikarenakan tekanan biaya produksi yang melonjak akibat depresiasi nilai rupiah.

Untuk itu, pada saat ini diperlukan paradigma baru dalam rencana pembangunan sektor industri. Paradigma tersebut mengarah pada konsep ekonomi kerakyatan yaitu di dalamnya disusun suatu penerapan rencana pengembangan sektor industri yang lebih banyak memberikan perhatian pada pembangunan sektor industri kecil.

Sumatera Selatan sebagai salah satu propinsi terbesar yang ada di Indonesia memiliki banyak sentra-sentra industri kecil yang tersebar di berbagai pelosok daerah. Industri-industri ini memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap perekonomian daerah tersebut. Industri Kerajinan Kasur Lihab merupakan salah satu industri yang cukup berkembang di Kota Palembang. Industri ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan industri-industri sejenis lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja, perkembangan dan persaingan industri kerajinan kasur lihab ini, dapat diketahui dengan melihat penciptaan nilai tambah dan tingkat efisiensi pada industri tersebut. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini judul yang diambil adalah “EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH BRUTO INDUSTRI KERAJINAN KASUR LIHAB DI KOTA PALEMBANG”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terdapat didalamnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki serta hambatan-hambatan yang terjadi selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diperlukan sebagai bahan masukan bagi penulis untuk dapat lebih maju lagi di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan tulisan ini khususnya para pengusaha kerajinan kasur lihab sebagai gambaran bagi kemajuan usahanya di masa yang akan datang.

Indralaya, Juni 2005

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua ku yang selalu berjuang dan berdoa demi kebahagiaan dan keberhasilan hidup anak-anaknya. Terima kasih atas segalanya.
2. Saudara-saudara ku tercinta yang telah memberi dorongan semangat serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini baik materiil maupun non materiil.
3. Ibu Dra. Hj. Saadah Yuliana, MSi , selaku Ketua Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suhel, Msi, selaku Anggota Pembimbing Skripsi dan selaku ~~Ketua~~ Jurusan Ekonomi Pembangunan Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing; dan membantu menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis.
5. Bapak Drs. M. Umar Nuh selaku Anggota Penguji Skripsi . Terima kasih atas kebijaksanaannya pada saat ujian komprehensif.
6. Bapak Dr. Syamsurijal AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Segenap dosen dan Civitas Akademika Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, khususnya Yuk Ita yang telah banyak membantu dalam proses administrasi perkuliahan.

9. Seluruh pegawai Disperindag dan BPS yang telah membantu penulis dalam menyediakan data-data sekunder yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh responden Kasur Lihab, terima kasih atas waktunya.
11. 'Cempako Base Camp' yang tercinta khususnya Bak dan Emak, Mamah, Iid, Sugi, dan Mamat. Terima kasih karena telah rela dibikin repot selama ini.
12. Teman-teman terbaikku : Anton, Jack, Bogel, Bodot, Ipit, Juliwan, Medu, Hardi, Bongkol, serta semua cowok alumni EP '98. Terima kasih atas semua bantuan, keikhlasan kalian menemani serta kekonyolan kalian yang menghibur penulis saat kesepian.
13. Untuk Koyul yang telah memberikan "ide-idenya" dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas inspirasinya.
14. Zwesty, Linda, Irine, Izur, Wenni, Iyut,, Tazkiah, Ochel serta semua cewek alumni EP '98 yang cantik-cantik..
15. Buat teman-teman seperjuangan : Hendri, Camput, Amien, Adi KB dan Farhan cs, akhirnya kita bisa selesai juga.
16. Spesial buat Encimku yang sudah sabar dan tidak bosan menemaniku sampai akhirnya bisa selesai, makasih ya Cim, I will always love you.
17. En, buat Jefri, Thank's ya buat waktunya yang "error".

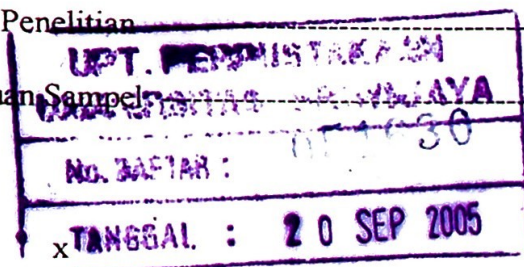
Kepada mereka semua, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, karunia dan ridho-Nya. Amin.

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Tanda Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Abstrak	xvi

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian	1
I.2. Perumusan Masalah	6
I.3. Tujuan Penelitian	6
I.4. Manfaat Penelitian	6
I.5. Landasan Teori	7
I.6. Hipotesis	20
I.7. Metodologi Penelitian	20
I.7.1. Ruang Lingkup Penelitian	20
I.7.2. Metode Penentuan Sampel	20



I.7.3. Data dan Metode Pengumpulan Data	22
I.7.4. Teknik Analisis	22
I.7.5. Batasan Variabel Operasional	24

BAB II GAMBARAN UMUM

II.1. Gambaran Umum Industri Kecil di Kota Palembang	26
II.2. Karakteristik Responden Industri Kerajinan Kasur Lihab di Kota Palembang	36
II.2.1. Kelompok Umur	37
II.2.2. Lama Usaha	38
II.2.3. Tingkat Pendidikan	39
II.2.4. Tenaga Kerja	40
II.2.5. Modal	41
II.2.6. Bahan Baku	42
II.2.7. Proses Produksi	43
II.2.8. Kapasitas Produksi	45
II.2.9. Pemasaran	47

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1. Pengaruh Biaya Madya terhadap Penciptaan Nilai Tambah	49
III.2. Effisiensi Industri Kerajinan Kasur Lihab	57

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan 63

IV.2. Saran 64

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

- Tabel I.1 Penyebaran Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Aneka Industri Kecil Menurut Cabang Industri di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2003
- Tabel II.1 Keadaan Industri Kecil Berdasarkan Perkembangan Jumlah Unit Usaha di Kota Palembang Tahun 1999-2003
- Tabel II.2 Persebaran Industri Kecil Per Kecamatan Di Kota Palembang
- Tabel II.3 Keadaan Industri Kecil Menurut Cabang Industri di Kota Palembang
- Tabel II.4 Penyebaran Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Menurut Cabang Industri di Propinsi Sumatera Selatan
- Tabel II.5 Keadaan Industri Kecil Berdasarkan Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Kota Palembang Tahun 2002-2003
- Tabel II.6 Persebaran Industri Kecil Per Kecamatan Di Kota Palembang
- Tabel II.7 Misi, Arah dan Tujuan Pembinaan Serta Permasalahan Dalam Rangka Pemberdayaan Industri Kecil dan Kerajinan Di Kota Palembang
- Tabel II. 8 Jumlah dan Persentase Responden Kerajinan Kasur Lihab Menurut Kelompok Umur
- Tabel II. 9 Jumlah dan Persentase Responden Kerajinan Kasur Lihab Menurut Lamanya Usaha
- Tabel II. 10 Jumlah dan Persentase Responden Kerajinan Kasur Lihab Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel II. 11 Jumlah dan Persentase Responden Kerajinan Kasur Lihab Menurut Banyaknya Tenaga Kerja

Tabel II. 12 Jumlah dan Persentase Responden Kerajinan Kasur Lihab Menurut Besarnya Modal

Tabel II. 13 Bahan Baku dan Harga yang Digunakan dalam Proses Pembuatan Kasur Lihab

Tabel II. 14 Jumlah dan Persentase Responden Kasur Lihab Menurut Nilai Output Yang Dihasilkan Per Bulan

Tabel III.1 Distribusi Frekuensi Nilai Tambah Responden Industri Kasur Lihab di Kota Palembang

Tabel III.2 Nilai Tambah Rata-rata yang Dihasilkan Responden Industri Kasur Lihab dan Industri Kasur Busa

Tabel III.3 Persentase Biaya Madya terhadap Nilai Output pada Industri Kasur Lihab dan Industri Kasur Busa

Tabel III.4 Persentase Nilai Tambah terhadap Nilai Output pada Industri Kasur Lihab dan Industri Kasur Busa

Tabel III.5 Persentase Nilai Tambah terhadap Biaya Madya pada Industri Kasur Lihab dan Industri Kasur Busa

Tabel III.6 Persentase Upah, Sewa, Bunga, Penyusutan, Keuntungan pada Industri Kasur Lihab dan Industri Kasur Busa

Tabel III.7 Distribusi Frekuensi Nilai Efisiensi pada Responden Industri Kerajinan
Kasur Lihab

Tabel III.8 Persentase Nilai Tambah terhadap Biaya Madya pada Industri Kasur
Lihab dan Industri Kasur Busa

ABSTRAK

Pengembangan kinerja industri kecil sangat penting dilakukan agar sektor ini dapat berdaya guna lebih optimal bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan kinerja suatu industri dapat dilihat melalui tingkat nilai tambah dan efisiensi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisa dan membahas tentang tingkat nilai tambah dan efisiensi salah satu jenis industri kecil yaitu Industri Kerajinan Kasur Lihab di Kota Palembang. Fokus analisa pada penelitian ini adalah tingkat nilai tambah dan efisiensi yang diciptakan industri ini pada proses produksinya..

Jenis Industri Kerajinan Kasur Lihab ini masih berbentuk usaha perseorangan dan sebagian besar belum memiliki izin usaha. Tenaga manusia memegang peranan penting dalam proses produksi selain alat-alat produksi yang masih bersifat tradisional.. Faktor tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas produksi seperti menjahit, memasukkan kapuk, dan sebagainya. Pemasaran hasil produksi dilakukan dengan cara menunggu pesanan serta mencari order tetap ke berbagai tempat.

Berdasarkan teori, nilai tambah yang diciptakan adalah sama dengan nilai output dikurangi biaya madya. Sedangkan tingkat efisiensi diukur dengan indikator yang dilihat dari rasio nilai tambah dengan biaya madya yang artinya semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin tinggi nilai efisiensinya. Setelah dilakukan pengolahan dan analisa perhitungan data-data hasil penelitian, didapat hasil kesimpulan bahwa sebagian besar industri Kerajinan Kasur Lihab di Kota Palembang, terutama pada proses produksi, menciptakan nilai tambah yang relatif kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai tambah rata-rata yang diciptakan oleh industri ini yaitu Rp. 28.952.800,-. Jika dibandingkan nilai tambah rata-rata industri lain yang sejenis yaitu industri kasur busa dengan nilai tambah rata-rata Rp. 49.525.000,-, maka terlihat bahwa nilai tambah yang diciptakan industri kasur lihab ini relatif lebih kecil. Demikian pula dengan tingkat efisiensi yang dicapai. Tingkat efisiensi rata-rata industri kasur lihab yaitu sebesar 0,63 dan dibandingkan dengan industri kasur busa yaitu 0,98, tingkat efisiensi produksi kasur lihab ini relatif masih rendah. Hal ini menggambarkan bahwa proporsi biaya madya yang dikeluarkan lebih besar daripada nilai output yang dihasilkan dan nilai tambah yang diciptakan. Secara keseluruhan tingkat efisiensi yang kecil ini akan menghambat perkembangan, kinerja dan daya saing industri ini.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Industri kecil dan menengah merupakan bagian integral industri nasional yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur industri serta meningkatkan produk-produk non-migas. (Departemen Perindustrian, 1994 : 1)

Dibandingkan dengan industri skala besar yang penuh dengan persaingan, industri kecil ini pun mampu bertahan dari persaingan-persaingan yang ada. Ada lima keadaan yang memungkinkan hal ini terjadi : **pertama** : usaha industri kecil tersebut bergerak dalam pasar yang terpecah-pecah karena pasarnya memiliki segmen-segmen konsumen yang sangat bervariasi, **kedua** : usaha-usaha industri kecil tersebut menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, artinya jika terjadi kenaikan pendapatan masyarakat maka permintaan terhadap produk-produk tersebut akan naik, **ketiga** : usaha tersebut memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi khususnya heterogenitas teknologi sehingga mampu menghasilkan produk yang bervariasi, **keempat** : industri kecil tergabung dalam suatu cluster (sentra industri), sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, seperti pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja terampil, serta melakukan pemasaran bersama, dan **kelima** : industri-industri kecil diuntungkan oleh kondisi-

kondisi geografis yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani tidak terjangkau oleh invasi produk-produk industri skala besar. (Hendrawan Supratikno dkk, 1994 : 25)

Dalam kenyataannya, industri skala besar belum sepenuhnya mampu memberikan andil terhadap misi dan strategi pengembangan industri kecil. Di satu sisi, industri kecil ini merupakan salah satu pendukung perekonomian nasional yang banyak menyerap tenaga kerja dari golongan menengah ke bawah. Tetapi, disisi lain justru industri ini belum mampu memberikan sumbangan yang memuaskan terhadap perekonomian itu sendiri. Padahal bila diperhatikan, produk-produk yang dihasilkan oleh industri ini tidak kalah kualitasnya jika dibandingkan dengan produk-produk yang dihasilkan oleh industri-industri berskala menengah dan besar.

Industri kecil merupakan sub sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Semua ini berkaitan dengan prospek kebijakan perekonomian Indonesia yang menempatkan ekspor non-migas sebagai penghasil devisa utama. Namun demikian prospek industri kecil selama ini seringkali menghadapi berbagai kendala baik secara intern (proses produksi) maupun secara ekstern (proses pemasaran).

Industri kecil adalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai tenaga kerja antara lima sampai sembilan belas orang. (BPS, 1997)

Secara umum, ciri-ciri pengusaha industri kecil ini antara lain adalah:

- Sifatnya individu atau keluarga
- Modal yang dimiliki terbatas

- Bersifat fleksibel, karena menejernya sekaligus adalah pemilik sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap berbagai usaha baik karena pengaruh lingkungan maupun karena inisiatif sendiri.
- Umumnya pengusaha kecil kurang menguasai teknik-teknik manajemen.
- Sering tidak ada batasan yang jelas antara modal perusahaan dengan uang pribadi.
- Umumnya sukar dalam mengatasi masalah-masalah usaha yang dihadapi sehingga perusahaan kurang cepat berkembang.

Tetapi dibalik ciri-ciri yang dikemukakan diatas, bila dikaji lebih jauh, sebenarnya industri kecil ini mempunyai potensi yang sangat besar didalam menopang perekonomian nasional. Kenyataannya, keberadaan industri kecil dalam perekonomian semakin penting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hasil-hasil dari industri kecil yang mampu menembus pasaran internasional. Fenomena ini membuktikan bahwa sektor ini mempunyai potensi yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah terutama dalam usaha peningkatan pendapatan nasional disektor non-migas.

Sumatera Selatan sebagai salah satu propinsi terbesar yang ada di Indonesia banyak memiliki sentra-sentra industri kecil dan menengah. Industri-industri tersebut mulai menunjukkan perkembangannya baik dari jumlah unit usaha maupun tenaga kerja yang mampu diserapnya. Hal ini bisa dilihat dari tabel I.1 berikut ini:

Tabel I.1

Penyebaran Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Pada Aneka Industri Kecil Menurut Cabang Industri Di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2003

No	Kelompok Industri	Unit Usaha	Tenaga kerja
1	Pangan Formal/non formal	19.307	59.044
2	Sandang dan kulit	1739	8616
3	Kimia dan bahan bangunan	5766	23.827
4	Kerajinan Umum	3578	10.313
5	Logam, angkutan dan jasa	6840	19.495
	Jumlah	38.347	123.053

Sumber: Dinas Perindustrian Sumsel, 2003

Dari Tabel I.1 tersebut terlihat bahwa penyebaran jumlah unit usaha yang ada di Sumatera Selatan mencapai jumlah 38.347 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil di Sumatera Selatan mulai menunjukkan perkembangannya. Hal tersebut akan berdampak pula pada penyerapan tenaga kerjanya. Semakin merata penyebaran industri tersebut maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang mampu diserapnya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa industri kecil ini telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 123.053 orang tenaga kerja. Dari jumlah tersebut diharapkan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan terus bertambahnya jumlah unit usaha kecil di Sumatera Selatan.

Dari sekian banyak industri kecil tersebut, industri kerajinan merupakan salah satu jenis usaha kerajinan rumah tangga yang cukup maju dan berkembang baik di Sumatera Selatan maupun di Indonesia. Seperti yang terlihat dalam tabel tersebut bahwa industri kerajinan telah mampu menduduki posisi ke-4 baik dari segi penyebarannya yang telah mencapai jumlah 3578 unit usaha maupun dari segi penyerapan tenaga kerjanya yang mencapai jumlah 10.313 orang tenaga kerja pada tahun 2003. Industri-industri tersebut diantaranya merupakan industri-industri

kerajinan rumah tangga yang memiliki skala usaha yang relatif kecil. Diantaranya adalah : industri kain songket, industri kerupuk dan kemplang, industri empek-empek, industri meubel, industri lemari ukir, industri pembuatan kasur, dan masih banyak lagi yang lainnya. Industri-industri tersebut pun umumnya memiliki kelemahan yang sama seperti yang sering dihadapi oleh industri-industri sejenisnya, seperti : permodalan, pemasaran, sarana, dan teknologi.

Dari sekian banyak industri kecil tersebut, industri kerajinan kasur lihab merupakan salah satu usaha kerajinan rumah tangga yang cukup maju dan berkembang baik di Sumatera Selatan maupun di Indonesia. Industri ini merupakan salah satu industri kerajinan yang memproduksi barang berupa kasur tipis yang berisi kapuk dan dibungkus dengan bahan dasar yang halus dan nyaman.

Karenanya, sangatlah perlu untuk mengetahui kinerja industri tersebut didalam kegiatan usahanya. Kinerja adalah hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri (Nurimansjah Hasibuan, 1994 : 17) Untuk mengetahuinya, bisa dengan melihat tingkat efisiensi dan nilai tambah masing-masing unit usaha dalam industri tersebut. Efisiensi industri merupakan indikator dalam upaya memacu pertumbuhan dan daya saing industri. Efisiensi yang tinggi berarti nilai tambah yang diciptakan juga relatif semakin tinggi, sehingga pertumbuhannya juga relatif semakin tinggi. Sebaliknya, efisiensi yang rendah berarti nilai tambah yang diciptakan relatif rendah sehingga pertumbuhan relatif semakin rendah. Dengan mengetahui tingkat efisiensi dan nilai tambah industri tersebut maka dapat diketahui sejauh mana perkembangan kinerja industri ini. (Didik Susetyo, dkk, 1992 : 23)

Dengan latar belakang demikian, maka didalam penulisan penelitian ini sangatlah perlu untuk mengkaji dan mengetahui “ **EFISIENSI DAN NILAI TAMBAH BRUTO INDUSTRI KERAJINAN KASUR LIHAB DI KOTA PALEMBANG** “.

I.2. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya madya terhadap penciptaan nilai tambah pada Industri Kerajinan Kasur Lihab dikota Palembang.
2. Bagaimana tingkat efisiensi Industri Kerajinan Kasur Lihab di kota Palembang.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa penciptaan nilai tambah pada Industri Kerajinan Kasur Lihab dikota Palembang
2. Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat efisiensi Industri Kerajinan Kasur Lihab di kota Palembang.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri yaitu untuk menambah pengetahuan serta mendapatkan informasi tentang industri Kasur Lihab di kota Palembang.
2. Menerapkan teori-teori yang telah di dapat selama ini, khususnya teori ekonomi mengenai nilai tambah.
3. Memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi, terutama yang mempelajari masalah industri kecil.
4. Untuk dapat membantu pengusaha industri Kasur Lihab di kota Palembang agar dapat mengetahui dan menghitung nilai tambah yang di hasilkan.

I.5. Landasan Teori

1.5.1. Teori Produksi

Pada suatu kegiatan produksi seorang produsen harus terlebih dahulu membuat keputusan mengenai apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksinya, dan faktor produksi apa yang akan digunakan dalam kegiatan produksi tersebut. Kaitan diantara faktor –faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Secara umum, faktor produksi yang digunakan dibagi menjadi empat yaitu : tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Dalam teori ekonomi, untuk menganalisa mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yaitu tanah, modal, dan kewirausahaan adalah tetap jumlahnya (fixed), hanya tenaga kerja yang termasuk faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya (variabel). Dengan demikian, dalam menggambarkan kaitan antara faktor produksi yang digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai, maka

yang digambarkan adalah kaitan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah produksi yang dicapai. (Sadono Sukirno, 1994 : 187)

Dalam suatu kegiatan produksi, modal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (modal tidak tetap atau variabel) dan modal tetap. Faktor produksi modal dapat bersumber dari tabungan orang lain ataupun tabungan sendiri. Tabungan orang lain dapat berupa kredit. Kredit ini dapat diperoleh dari pinjaman anggota keluarga, teman atau rentenir. Sedangkan kredit secara formal dapat diperoleh dari lembaga keuangan yang ada. Faktor produksi tenaga kerja bersumber dari rumah tangga atau secara keseluruhan dapat disebut penduduk.

Fungsi produksi menguraikan cara bagaimana berbagai masukan (input) dapat digabungkan untuk menghasilkan jumlah produksi yang telah direncanakan, jadi merupakan hubungan teknis antara keterpaduan input dengan output. Dengan demikian, tanpa adanya masukan (input) maka produksipun tidak bakal berlangsung dan produk yang dilaksanakan tidak bakal terjadi.

Dari persamaan dibawah ini, maka pengertian akan fungsi produksi tersebut akan lebih jelas lagi.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

dimana :

Y = produksi yang dihasilkan (variabel dependen)

$X_1, \dots, X_n$ = input yang digunakan (variabel independen)

Hubungan antara fungsi output dan input ini sering digunakan fungsi produksi yang dikenal dengan nama fungsi produksi cobb-Douglas. Bila dalam kegiatan produksi tersebut menggunakan dua macam input variabel yaitu K, L maka :

$$Q = f(K, L)$$

Secara matematik, fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis dengan persamaan berikut ini:

$$Q = k K^{\alpha} L^{\beta}$$

dimana :

Q = output yang dihasilkan

K = input faktor produksi

L = input faktor tenaga kerja

α = parameter yang mengukur persentase kenaikan Q akibat kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan

β = parameter yang mengukur persentase kenaikan Q akibat kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan

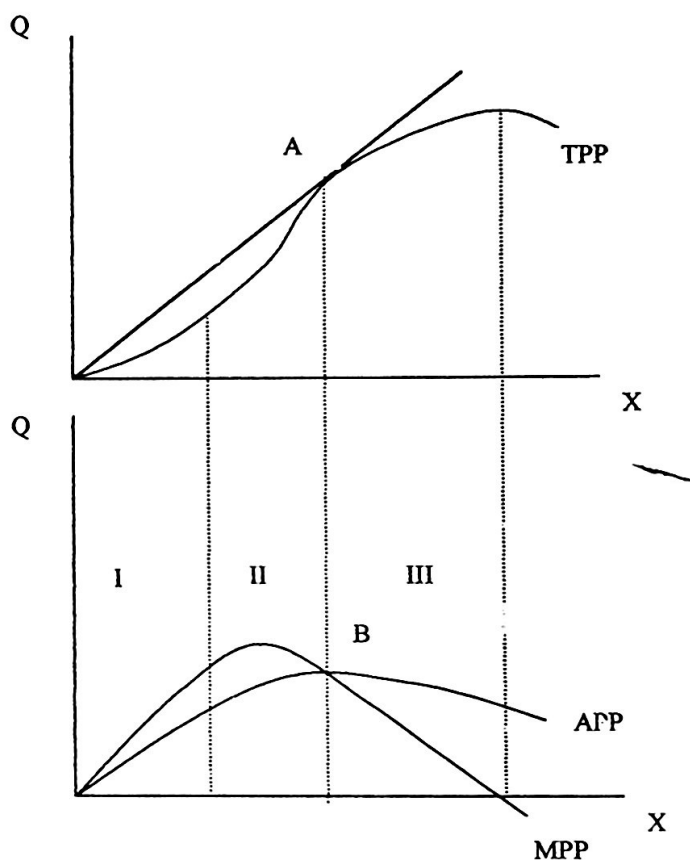
k = parameter yang menunjukkan pengaruh dari teknologi yang digunakan

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu semua produsen tunduk pada hukum "*The Law Of Diminishing Return*". Hukum ini mengatakan bahwa jika satu macam input ditambah sedangkan input yang lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan mula-mula menaik, kemudian seterusnya menurun jika input tersebut terus ditambah. Tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit input variabel tersebut disebut *Marginal Physical Product (MPP)* dari input tersebut.

Oleh sebab itu, *The Law Of Diminishing Return* sering disebut pula *The Law of Diminishing Physical Product*.

Gambar I.1.

Kurva Produksi Total, Rata-rata, dan Marginal



Pada tahap I terjadi *increasing return to scale*, yaitu terjadi pertambahan hasil yang cepat karena pertambahan output.

Pada tahap II terjadi *constant return to scale*, dimana terjadi pertambahan hasil tetapi pertambahannya semakin kecil dan mengarah ke nilai yang konstan..

Pada tahap III terjadi *decreasing return to scale*, dimana terjadi pengurangan hasil karena input yang digunakan jauh melebihi dari yang diperlukan.

Kurva Total Physical Product (TPP) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total pada penggunaan berbagai tingkat input variabel.

Kurva Marginal Physical Product (MPP) adalah kurva yang menunjukkan penambahan atau kenaikan TPP yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel.

Kurva Average Physical Product adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input tersebut.

1.5.2. Teori Biaya Produksi

Analisis biaya produksi perusahaan perlu dibedakan kepada dua jangka waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah dalam jangka pendek yaitu jangka waktu dimana Industri Kasur Lihab ini dapat menambah beberapa dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis ongkos yaitu ongkos eksplisit dan ongkos implicit (tersembunyi). Ongkos eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang

berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan. Sedangkan ongkos tersembunyi adalah taksiran pengeluaran faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran seperti ini antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

Biaya produksi berkaitan dengan pengeluaran pengusaha untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dari awal produksi sampai menghasilkan output.

Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan produsen dalam jangka pendek dapat dibedakan antara lain :

1. Biaya Tetap (FC)

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Dimana biaya ini tidak akan mengalami perubahan dalam jangka panjang. Misalnya biaya pembangunan gedung.

2. Biaya Variabel (VC)

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, upah tenaga kerja, dll.

3. Biaya Total (TC)

Merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, biaya ini merupakan penjumlahan dari fixed cost dan variable cost, atau dirumuskan :

$$TC = FC + VC$$

4. Ongkos Tetap Total

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang pada jangka pendek tidak dapat diubah jumlahnya.

5. Biaya Berubah Total

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

6. Biaya Rata-Rata (AC)

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tiap unit produksi, diperoleh dari biaya total dibagi dengan jumlah produksi.

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

7. Biaya Tetap Rata-rata (AFC)

Biaya tetap total untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi (Q)

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

8. Biaya Berubah Rata-rata (AVC)

Biaya berubah total (TVC) untuk memproduksi sejumlah barang (Q) dibagi dengan jumlah produksi tertentu.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

9. Biaya Marginal (MC)

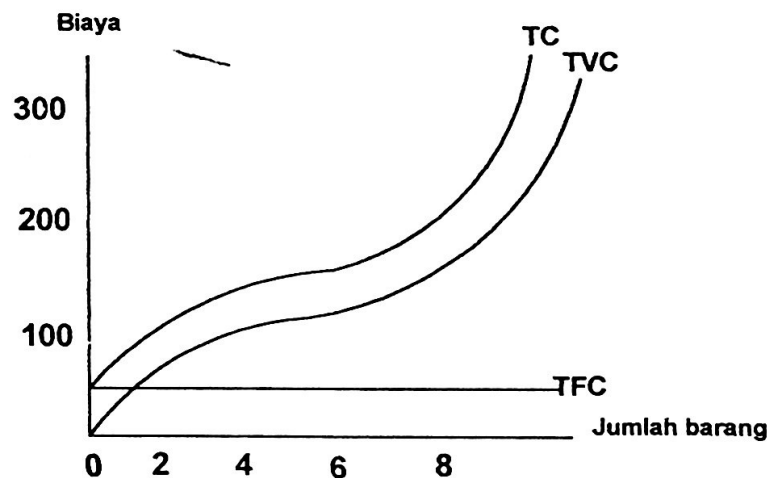
Merupakan kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit.

$$MC_n = TC_n - TC_{n-1}$$

Adapun kurva dari masing-masing biaya total, biaya tetap total, dan biaya berubah total dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar I.2

Kurva Biaya Total, biaya Tetap total dan Biaya Berubah Total



Kurva TFC menggambarkan ongkos tetap total, kurva TVC menggambarkan ongkos berubah total dan kurva TC menggambarkan ongkos total. Kurva TFC bentuknya adalah horizontal karena nilainya tidak berubah walau berapa pun banyaknya barang yang diproduksi. Kurva TVC bermula dari titik O. Ini menggambarkan bahwa waktu tidak ada produksi $TVC = 0$ dan semakin besar

produksi semakin besar nilai ongkos berubah total (TVC). Bentuk kurva TVC yang pada akhirnya semakin tegak menggambarkan bahwa produksi dipengaruhi hukum hasil lebih yang semakin berkurang, yaitu apabila produksi sudah semakin banyak, sejumlah ongkos tertentu yang dikeluarkan akan menghasilkan jumlah produksi yang semakin sedikit. Kurva TC adalah hasil penjumlahan kurva TFC dan TVC. Oleh sebab itu kurva TC bermula dari pangkal TFC, dan kalau ditarik garis tegak di antara TVC dan TC panjang garis itu adalah sama dengan jarak di antara kurva TFC dengan sumbu datar.

1.5.3. Teori Efisiensi

Efisiensi merupakan proporsi nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu industri dengan berbagai input atau faktor-faktor produksi yang digunakan, yang berupa tenaga kerja, bahan baku dan faktor-faktor produksi lainnya. Dalam teori produksi, pengusaha dapat mengkombinasikan berbagai input untuk memproduksi sejumlah output yang telah ditetapkan dengan cara yang paling ekonomis dan efisien dengan tingkat teknologi tertentu. Makin efisien suatu industri maka industri tersebut akan mampu bersaing dengan industri-industri sejenis dipasar, karena setiap perusahaan dalam industri tersebut mampu menjual produknya dengan harga yang bersaing dengan kualitas yang terjamin serta mampu menggunakan teknologi seoptimal mungkin.

Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumberdaya untuk mencapai suatu tujuan. Suatu aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat diperoleh hasil yang

sama dengan aktivitas lain tetapi sumberdaya yang digunakan lebih sedikit. Dalam ilmu ekonomi, pengertian efisiensi dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu :
(Dr. Soekarwati, 1999 : 49)

- a. Efisiensi teknis, yaitu jika faktor produksi yang digunakan menghasilkan produksi maksimum.
- b. Efisiensi alokatif atau efisiensi harga, yaitu jika nilai dari produksi marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan.
- c. Efisiensi ekonomi, yaitu jika usaha produksi tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga.

Efisiensi pada dasarnya merupakan sebuah istilah teknik dalam ilmu ekonomi modern yang menunjukkan keadaan sebuah sistem ekonomi yang telah memanfaatkan semua kesempatan seluruh sumber daya demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi setiap orang tanpa merugikan orang lain. Efisien atau tidaknya sebuah industri dapat dilihat berdasarkan harga jual produknya, karena semakin efisien suatu industri maka harga jualnya akan lebih rendah dari produk lainnya. Hal ini dikemukakan oleh *C.E. Ferguson* dalam bukunya yang menyatakan bahwa dalam teori produksi dianalisa tentang bagaimana pengusaha dengan tingkat teknologi yang ada mengkombinasikan berbagai input untuk memproduksi sejumlah output yang ditetapkan sebelumnya dengan cara yang ekonomis dan efisien. Bila harga input relatif sama dengan harga sebelumnya, produksi dapat ditingkatkan dengan menambah input tersebut yang akan menurunkan biaya produksi sehingga produksi akan lebih efisien.

Jadi dapat dikatakan bahwa efisiensi berarti produksi dihasilkan dengan biaya serendah-rendahnya. Makin efisien suatu industri, maka industri tersebut akan mampu bersaing dengan industri sejenis lainnya di pasaran, karena industri tersebut mampu menjual produknya dengan harga yang lebih efisien.

1.5.4. Ekonomi Biaya Tinggi (EBIT)

Pengertian efisiensi ekonomi baik secara mikro maupun makro tidak terlepas dari kaitan antara masukan dan keluaran (input dan output). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekonomi biaya tinggi merupakan ekonomi yang tidak memanfaatkan sebaik mungkin untuk memperoleh keluaran yang sebesar-besarnya mencapai tujuan ekonomi yang beralternatif dan bersaing.

Sejak tahun 1981, Indonesia memasuki tahap pembangunan ekonomi yang sulit, dengan tingkat pertumbuhan yang relatif rendah. Kegiatan ekonomi terperangkap kedalam ekonomi biaya tinggi. Ada beberapa faktor ekonomi yang menyebabkan timbulnya EBIT. *Pertama*, tingkat bunga uang yang relatif tinggi. *Kedua*, masukan tidak stabil. *Ketiga*, jasa publik yang kurang efisien. *Keempat*, kebijaksanaan kurang konsisten. *Kelima*, kaitan antar industri lemah. *Keenam*, rintangan dalam struktur pasar barang dan jasa. *Ketujuh*, pasar yang relatif sempit. *Kedelapan*, pengolahan yang kurang/tidak tepat. *Kesembilan*, korupsi dan pungli. *Kesepuluh*, ketidakpastian ekonomi. *Kesebelas*, proteksi yang berlebihan. *Keduabelas*, inovasi lemah. (Nurimansjah Hasibuan, 1994 : 212)

Lahirnya ekonomi biaya tinggi merupakan hasil dari suatu proses kejadian-kejadian ekonomi dan non-ekonomi. Jika dikelompokkan, maka faktor-faktor tadi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.

Jika pendapatan masyarakat relatif rendah dan kemudian dihadapkan pada harga-harga barang dan jasa yang relatif tinggi (berasal dari EBIT), maka dengan sendirinya pendapatan konsumen menjadi tidak efisien. Bagi konsumen, pendapatan merupakan kendala dan mencerminkan pula daya beli.

1.5.5. Teori Nilai Tambah

Dalam proses produksi, hasil produksi yang dikerjakan oleh perusahaan yang satu mempunyai hubungan lebih lanjut dengan perusahaan lain dan seterusnya. Jika hasil produksi tersebut dihitung secara total maka akan terjadi perhitungan berganda, yaitu nilai yang sudah dihitung pada satu sektor dapat dihitung kembali pada sektor lainnya. Untuk menghindari hal tersebut, maka tiap proses produksi harus dihitung secara sendiri-sendiri pada tiap sektornya.

Untuk menghitung nilai produksi, yang dihitung hanyalah nilai tambah dari masing-masing sektor yaitu selisih antara nilai produksi dengan nilai biaya antara (*Intermediate Cost*) berupa bahan baku, bahan penolong dan faktor-faktor produksi lainnya yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Atau dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NT = NK - NM$$

dimana : NT = Nilai Tambah

NK = Nilai Keluaran (Output)

NM = Nilai Masukan (Input)

Nilai tambah atas harga pasar merupakan nilai tambah atas harga faktor setelah ditambah pajak dan dikurangi penyusutan. Komponen dari nilai tambah dapat dilihat pada nilai output dan biaya input. Pada nilai output antara lain diperoleh dari: *Pertama*, barang yang dihasilkan. *Kedua*, tenaga listrik yang dijual. *Ketiga*, jasa industri yang diberikan kepada pihak lain. *Keempat*, keuntungan jual beli. *Kelima*, selisih nilai stok barang setengah jadi. *Keenam*, penerimaan lain dan jasa non industri. Sedangkan biaya input diperoleh dari: bahan baku, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, barang-barang lainnya, jasa industri, sewa gedung, mesin dan perlengkapannya, dan terakhir jasa non industri. (BPS, 1996 : 34)

Adapun faktor yang menentukan nilai tambah antara lain harga bahan baku, harga penjualan dan tinggi rendahnya efisiensi dari tenaga kerja maupun bahan baku. Semakin tinggi harga jual, tingkat efisiensi dan harga bahan baku tetap maka nilai tambah yang diciptakan juga akan semakin tinggi. Hubungan antara nilai tambah dengan nilai produksi bertanda positif sedangkan dengan biaya madya bernilai negatif. Hubungan positif menunjukkan bila terjadi peningkatan dalam nilai produksi, maka nilai tambah juga akan meningkat dengan asumsi biaya madya tetap dan

sebaliknya hubungan negatif menunjukkan jika biaya madya meningkat maka nilai tambah akan berkurang dengan asumsi nilai produksi tetap.

I.6. Hipotesis

Hipotesis yang bisa diambil berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang dikemukakan diatas adalah :

1. Biaya madya seperti biaya bahan baku dan penolong, bahan bakar, tenaga kerja, transportasi, berpengaruh negatif terhadap nilai tambah.
2. Tingkat efisiensi yang dicapai oleh masing-masing usaha tersebut dipengaruhi oleh besarnya nilai tambah dan nilai input yang digunakan.

I.7. Metodologi Penelitian

I.7.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam wilayah Kota Palembang dan mengkaji tentang tingkat efisiensi dan nilai tambah bruto yang mampu dihasilkan oleh industri kerajinan kasur lihab. Hal ini didasarkan pada fenomena bahwa industri ini merupakan salah satu industri yang berasal dari daerah Sumatera Selatan yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Selain bisa menyerap banyak tenaga kerja industri ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah.

I.7.2. Metode Penentuan Sampel

Didalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah usaha-usaha kerajinan rumah tangga yang memproduksi kasur lihab yang terdapat di Kota Palembang.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan tahun 2001 menunjukkan bahwa jumlah sentra industri kecil yang terdapat di Kota Palembang dari berbagai jenis komoditi yaitu sebanyak 48 sentra industri kecil. Dari ke 48 sentral industri kecil tersebut diantaranya terdapat industri kerajinan kasur lihab.

Tehnik yang digunakan dalam pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu dengan "*purposive sampling*", yakni cara pengambilan sampel dengan mengambil usaha-usaha kasur lihab yang dianggap dapat mewakili seluruh usaha kasur lihab yang ada di kota Palembang. Dari seluruh populasi yang ada tersebut akan diambil sampel sebanyak 10 usaha kerajinan industri kasur lihab yang ada di dalam kota Palembang. Jumlah sampel tersebut diharapkan bisa mewakili keseluruhan populasi yang ada.

I.7.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung analisa dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diambil berdasar objek yang langsung diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebagai dasar untuk melakukan wawancara dengan responden serta melakukan observasi langsung ke lokasi industri tersebut. Data-data primer tersebut meliputi: jumlah produksi Industri Kerajinan Kasur Lihab, jumlah dan upah tenaga kerjanya, jumlah dan jenis bahan baku yang dipakainya, harga bahan baku, jumlah biaya yang digunakan, proses produksinya, serta berbagai keterangan yang diperlukan lain tentang Industri Kerajinan Kasur Lihab tersebut

Data sekunder, yaitu data yang didapat dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, BPS, majalah serta media massa lainnya, jurnal-jurnal, hasil-hasil penelitian sebelumnya, literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, serta laporan-laporan pada industri terkait yang mendukung penelitian. Data sekunder meliputi data mengenai jumlah unit usaha, tenaga kerja, serta penyebaran industri kecil dan industri kecil kerajinan kasur lihab di kota Palembang

I.7.4. Teknik Analisis

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk menjabarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan dalam data-data kuantitatif. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan mempergunakan perhitungan sederhana dari formula-formula yang berhubungan dengan permasalahan yang berfungsi sebagai penukung analisa kualitatif deskriptif.

Untuk perhitungan analisa kuantitatif tersebut dipergunakan formula-formula sebagai berikut :

1. Perhitungan Nilai Tambah

Untuk perhitungan nilai tambah dipergunakan formula sebagai berikut :
(Hg. SusenoTriyanto W, 1990 : 18)

$$Va = Ops - BM$$

dimana :

Va = Value added (nilai tambah) masing-masing industri kasur lihab



Ops = Output (keluaran) masing-masing industri kasur lihab

BM = Biaya Madya masing-masing industri kasur lihab

Nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dengan biaya madya. Nilai output adalah nilai produksi yang benar-benar dihasilkan dari suatu kegiatan industri, sedangkan biaya madya adalah biaya dalam proses produksi yang berupa bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/bahan penolong, dan biaya lainnya.

Nilai tambah di sini dibedakan menjadi dua yaitu nilai tambah bruto dan nilai tambah netto. Nilai tambah bruto diperoleh dari selisih antara keluaran dengan biaya madya. Nilai tambah netto diperoleh dengan cara mengurangi nilai tambah bruto dengan penyusutan ditambah pajak. Sesuatu barang dinilai berdasarkan harga pasar apabila perhitungan nilai barang itu didasarkan kepada harga yang di bayar oleh pembeli. Dalam setiap harga pasar sesuatu barang termasuk nilai penyusutan. Karena keterbatasan data yang ada, maka dalam penelitian mengenai industri kerajinan kasur lihab ini yang digunakan adalah perhitungan nilai tambah bruto.

Untuk perhitungan nilai tambah total yang dicapai oleh industri kerajinan kasur lihab ini adalah dengan menjumlahkan nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing perusahaan. Perhitungannya adalah :

$$VA_{total} = VA_{X1} + VA_{X2} + VA_{X3} + \dots + VA_{X10} \quad (1)$$

Sedangkan untuk menghitung nilai tambah rata-rata yang mampu diciptakan oleh keseluruhan perusahaan tersebut digunakan rumusan sebagai berikut:

$$VA_{rata-rata} = \frac{VA_{total}}{n} \quad (2)$$

dimana $n = 10$ yang merupakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini.

2. Perhitungan Effisiensi

Effisiensi merupakan perbandingan nilai tambah yang di hasilkan industri dengan input yang di gunakan berupa tenaga kerja, bahan baku dan modal lainnya. (Prisma, 1994 : 24-27)

$$\text{Effisiensi} = \frac{\text{Nilai tambah}}{\text{Jumlah input yang digunakan}} \quad (3)$$

Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika proporsi output yang dihasilkan lebih besar daripada input yang ditambah. Tingkat effisiensi juga dilihat dari banyaknya kuantitas produksi yang dijual oleh pedagang dan jumlah bahan baku yang digunakan. Effisiensi dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara nilai tambah dan input.

Dengan demikian, berdasarkan nilai tambah yang diciptakan dapat dilihat tingkat effisiensi yang dimiliki tiap pedagang yang dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

I.7.5. Batasan Variabel Operasional

1. **Industri**, adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan sejenis yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

2. **Industri Kecil**, merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tenaga kerja antara lima sampai sembilan belas orang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri kecil tersebut adalah industri Kerajinan Kasur Lihab di kota Palembang.
3. **Tenaga kerja**, adalah penduduk pada usia kerja (15 th – 64 th). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tenaga kerja tersebut adalah tenaga kerja yang bekerja pada industri Kerajinan Kasur Lihab di kota Palembang
4. **Modal**, adalah biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi. Dalam penelitian ini modal dihitung dari semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan kerajinan kasur lihab untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan dipergunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan kasur lihab.
5. **Effisiensi**, adalah rasio nilai tambah dengan masukan madya yang digunakan.
6. **Nilai Tambah**, adalah selisih antara output dengan biaya madya. Karena keterbatasan data, maka dalam penelitian ini digunakan perhitungan nilai tambah bruto yaitu perhitungan berdasarkan harga pasar.
7. **Biaya madya**, adalah biaya dalam proses produksi yang berupa bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/bahan penolong, dan biaya lainnya.
8. **Masukan madya**, adalah jumlah input yang digunakan dalam proses produksi yang berupa bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/bahan penolong. dan biaya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Profil Usaha Kecil dan Menengah Tidak Berbadan Hukum*, 2003.
- Biro Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, Jakarta 1999.
- Departemen Perindustrian, *Masalah Deregulasi terhadap Pembinaan industri Kecil*, 2003.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan, *Laporan Tahunan*, 2003.
- Susetyo, Didik, dkk, *Kinerja Industri Kecil di Sumatera Selatan*, Laporan Penelitian, Pusat Penelitian UNSRI, 1992.
- Dr. Soekarwati, *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Hasibuan, Nurimansyah, *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Deregulasi*, LP3ES, 1994.
- Mangkusoebroto, Guritno, *Ekonomi Publik*, BPFE Yogyakarta, 1993.
- Muchtar H dan Nurimasyah H, *Analisis Industri Kecil dan Rumah Tangga*, P3EM-FE UNSRI, 1989.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi Kedua*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- Supratikno, Hendrawan, dkk, *Pengembangan Industri Kecil di Indonesia*, 1994.